

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pria dapat berpartisipasi dalam program keluarga berencana (KB) sebagai bentuk tanggung jawab serta berperilaku seksual yang sehat dan aman bagi keluarganya. Partisipasi pria secara langsung salah satunya dapat menggunakan metode vasektomi. Untuk mempunyai sikap yang positif tentang KB diperlukan pengetahuan yang baik, demikian sebaliknya bila pengetahuan kurang maka kepatuhan menjalani program KB berkurang.

Berdasarkan *World Health Organization* (WHO) tahun 2023 penggunaan alat kontrasepsi di Indonesia sebesar 61%. Namun data tersebut masih lebih rendah dibandingkan dengan Vietnam (78%), Kamboja (79%), Thailand (80%). Salah satu penyebab tingginya angka kelahiran di Indonesia karena kurangnya penggunaan alat kontrasepsi pria (WHO, 2023). Metode Operasi Pria (MOP)/vasektomi merupakan salah satu metode kontrasepsi pria yang sedikit digunakan di Indonesia dengan partisipasi pria dalam ber KB sebesar 0,2%. Berdasarkan Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017 dan profil Kesehatan Indonesia tahun 2023 angka menggunakan kontrasepsi MOP/Vasektomi sebesar 0,2% dari keseluruhan penggunaan alat kontrasepsi (kemenkes kesehatan RI, 2023).

Data Dinas Kesehatan Lampung tahun 2023 Kabupaten Lampung Timur merupakan peserta KB aktif tertinggi di Provinsi Lampung 87,8%. Lampung Tengah dengan jumlah peserta KB aktif sebesar 64,0% dengan penggunaan kontrasepsi MOP/Vasektomi sebesar 1,4% merupakan kontrasepsi terendah dari jumlah PUS (Dinkes Lampung, 2023). Di Lampung Tengah pada tahun 2023 jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) di Kecamatan Bumi Ratu Nuban sebesar 4.343 PUS dengan penggunaan kontrasepsi MOP/Vasektomi sebesar 2% (BPS, 2023).

Rendahnya penggunaan MOP/vasektomi dapat dilatar belakangi oleh beberapa faktor, seperti efektivitas, keamanan, frekuensi pemakaian, efek samping serta kemauan dan kemampuan untuk melakukan kontrasepsi secara

teratur dan benar. Data World Contraceptive Use menunjukkan bahwa prevalensi MOP/vasektomi di Indonesia tidak pernah melebihi 1% sejak tahun 1973 hingga 2018. Data terbaru dari Survei Kesehatan Indonesia 2023 juga mengungkapkan bahwa hanya 0,2% pasangan yang memilih MOP/vasektomi (WCU, 2023).

Penyebab rendahnya penggunaan MOP/Vasektomi oleh beberapa faktor, seperti kurangnya sosialisasi dan pemahaman masyarakat tentang vasektomi, takut terhadap tindakan operasi, kekhawatiran karena MOP/Vasektomi bersifat permanen (BKKBN, 2023). Rendahnya angka cakupan vasektomi juga disebabkan oleh anggapan masyarakat bahwa program keluarga berencana identik dengan kaum wanita (Marbun, 2019). Kenyataan bahwa wanita juga menanggung proses kehamilan, persalinan, dan menyusui semakin memperparah stigma bahwa laki-laki tidak perlu bertanggung jawab dalam menunda kehamilan, mengatur jarak kehamilan, serta mencegah kehamilan. Faktor lain yang menyebabkan rendahnya pemilihan metode kontrasepsi vasektomi adalah rendahnya pengetahuan pria tentang vasektomi (Marbun, 2019).

Salah satu upaya yang sudah dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan pria tentang MOP/Vasektomi dengan melakukan penyuluhan tentang metode kontrasepsi MOP/vasektomi oleh tenaga kesehatan pada pasangan usia subur, terutama yang sudah tidak ingin memiliki anak lagi. Hasil penelitian Maria Nurrita (2012) mengatakan bahwa 46% responden memiliki pengetahuan kurang, 27,5% memiliki pengetahuan cukup, dan 26,5% memiliki pengetahuan baik. Pada aspek pengetahuan didapatkan hasil hampir setengahnya dari responden memiliki pengetahuan kurang terhadap vasektomi.

Desa wates merupakan salah satu dari 10 desa Wates Kecamatan Bumi Ratu Nuban sebagai Wilayah Kerja Puskesmas Wates yang merupakan desa dengan PUS terbanyak yaitu 754 PUS, tetapi tidak ada yang menggunakan metode kontrasepsi MOP/Vasektomi. Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Gambaran Pengetahuan Suami Terhadap Metode Kontrasepsi MOP/Vasektomi di Desa

Wates Kecamatan Bumi Ratu Nuban, Kabupaten Lampung Tengah tahun 2025”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan diatas, didapatkan data bahwa prevalensi penggunaan kontrasepsi MOP/Vasektomi pada suami yang masih rendah. Maka peneliti membuat rumusan permasalahan ini adalah bagaimana “Gambaran Pengetahuan Suami Terhadap Metode Kontrasepsi MOP/Vasektomi di Desa Wates Kecamatan Bumi Ratu Nuban, Kabupaten Lampung Tengah tahun 2025?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran pengetahuan suami tentang metode kontrasepsi MOP/vasektomi di Desa Wates Kecamatan Bumi Ratu Nuban, Kabupaten Lampung Tengah tahun 2025.

2. Tujuan Khusus

Untuk mengetahui distribusi frekuensi pengetahuan suami tentang metode kontrasepsi MOP/vasektomi di Desa Wates Kecamatan Bumi Ratu Nuban, Kabupaten Lampung Tengah tahun 2025.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Meningkatkan pengetahuan dan wawasan serta menambah pengalaman juga meningkatkan kesadaran untuk mengembangkan diri secara lebih optimal dalam memecahkan masalah kesehatan khususnya tentang MOP/Vasektomi dan manfaatnya serta penggunaan kontrasepsi MOP/Vasektomi di Desa Wates Kecamatan Bumi Ratu Nuban, Kabupaten Lampung Tengah.

2. Manfaat Aplikatif

a. Manfaat Bagi Tempat Penelitian

Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat digunakan untuk masukan dalam upaya membuat kebijakan untuk melakukan

penyuluhan dan upaya peningkatan pengetahuan suami dalam penggunaan metode kontrasepsi MOP/Vasektomi di Dusun 1 Desa Wates Kecamatan Bumi Ratu Nuban, Kabupaten Lampung Tengah.

b. Manfaat Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini memungkinkan peneliti untuk mengasah keterampilan dalam pengumpulan data, analisis statistik dan pemahaman tentang pengetahuan pria pada kontrasepsi MOP/Vasektomi, serta berpotensi memperkaya literatur tentang pengetahuan serta menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya di bidang yang sama.

E. Ruang Lingkup

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan cross sectional. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran pengetahuan suami tentang kontrasepsi MOP/vasektomi di Desa Wates Kecamatan Bumi Ratu Nuban Kabupaten Lampung Tengah. Penelitian ini dilakukan pada bulan April-Mei 2025. Populasi dalam penelitian ini adalah PUS yang sesuai kriteria inklusi eksklusi yang berada di Desa Wates, dengan jumlah sampel sebanyak 87 responden yang dipilih menggunakan teknik random sampling. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner yang diisi oleh responden.